

ABSTRAK

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah naskah drama *Opera Sembelit-Mimpi Judi Nyeri* atau OS-MJN karya N. Riantiarno. Berangkat dari asumsi, bahwa naskah drama tersebut berlatar belakang situasi dan kondisi politik Orde Baru, maka penelitian ini mengambil konteks *denotatum* politik Orde Baru. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang diharapkan pada penguraian makna naskah OS-MJN yang melandaskan pada teori semiotika Aart van Zoest.

Penelitian ini langsung mengoperasikan teori semiotika ke dalam struktur naskah OS-MJN. Integrasi teori semiotika ke dalam struktur naskah OS-MJN memanfaatkan penelitian yang tidak memisahkan antara struktur naskah dengan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, makna yang didapatkan adalah makna yang benar-benar berasal dari struktur naskah.

Konteks rezimisasi politik Orde Baru dalam naskah OS-MJN memang sangat berperan dalam pembentukan struktur naskahnya. Hal ini dapat diperlihatkan dengan diperolehnya hasil, bahwa dari tokoh sampai dengan tema dan gaya dalam naskah OS-MJN merupakan kode yang dibuat N. Riantiarno untuk mengabstaksikan kode politik yang terdapat pada masa Orde Baru. Misalnya tokoh dalam naskah OS-MJN merupakan kode tokoh yang juga terdapat dalam rezim Orde Baru dengan berbagai aspek tingkah laku maupun statusnya, meskipun memungkinkan tokoh tidak hanya menjadi kode individu, melainkan juga kode suatu kelompok sosial. Jalinan cerita atau alur pun adalah kode peristiwa yang ada pada masa Orde Baru, yang akrab dengan istilah-istilah rezimisasi. Demikian pula dengan latarnya, merupakan latar ke-Indonesia-an yang kental dengan berbagai kode budaya yang sedang berlangsung sepanjang Orde Baru.

Dari semua detail penelitian berangkat dari asumsi pada satu *premise*, yakni “sembelit”. “Sembelit” dalam kata judulnya menjadi kunci utama hasil penelitian, karena baik tokoh, *setting*, alur, bahkan gaya adalah hasil integrasi dari kata tersebut.

Sebagaimana yang sudah disebutkan, gaya merupakan bagian yang urgen sebagai bagian dari struktur. Gaya pun merupakan aspek penanda yang urgen dalam pembentukan makna yang berkaitan dengan konteks yang dituju. Dari penelitian gaya diperoleh gaya yang khas, seperti halnya gaya-gaya naskah drama N. Riantiarno yang lainnya. N. Riantiarno melalui OS-MJN ini pun diperoleh kode jenis drama Opera. Hal ini menandakan bahwa N. Riantiarno berusaha menjangkau kesukaan masyarakat Indonesia yang masih terlalu kompleks. Naskah drama bisa dikatakan sebagai naskah antara serius dan populer, apalagi kode komedi yang sering disebut sebagai bentuk drama untuk orang pinggiran, merupakan hasil akhir penandaan naskah OS-MJN dalam penelitian ini.

Sebelum menginjak pada akhir penelitian, penelitian lebih difokuskan pada konkretisasi pemaknaan secara universal. Integrasi pemaknaan secara konkret, maka diperoleh gambaran mengenai beberapa konsep yang terdapat pada teori fenomena sosial. Adapun fenomena sosial yang didapatkan antara lain: konsep penguasaan,

yakni konsep penguasaan Orde Baru berupa feodalisme; konsep hegemoni, yakni dengan acuan konsep hegemoni Gramsci tentang negara yang diintegrasikan secara lebih luas; tentang rekayasa sosial, yakni mengacu pada "*rekayasa sosial*" yang ditulis oleh Jalaluddin Rakhmat yang merelasikan dengan konsep hegemoni negatif; dan evolusi sosial, yakni mengacu pada teori "*evolusi sosial*" Karl Marx dan mengkomparasikan dengan kritik terhadap teori tersebut oleh Jurgen Habermas berupa peluasan konsep.

Pada akhir penelitian, yakni berupa kesimpulan didapatkan hasil bahwa memang naskah OS-MJN dalam pemaknaannya tidak bisa dipisahkan dengan konteks politik yang melatarbelakanginya, khususnya konteks politik Orde Baru dengan pola-pola rezimisasinya. Konteks politik berfungsi sebagai *denotatum* dari *ground* struktur naskah OS-MJN. Dari pemaknaan *ground* berupa *denotatum* juga didapatkan *interpretant*-nya berupa konsep sosial politik yang lebih universal.

BAB I

PENDAHULUAN

